

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian penting di dalam kehidupan manusia adalah komunikasi. Melalui komunikasi manusia dapat melakukan hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok. Penulis membaca dan mendengar bahwa komunikasi memiliki banyak fungsi, di antaranya yaitu sebagai kendali, motivasi, pengungkapan emosional, dan penyampaian informasi. Komunikasi merupakan satu-satunya alat untuk berhubungan dengan orang lain dalam suatu lingkungan.

Komunikasi tersebut dapat berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang dilakukan dengan kata-kata dan komunikasi non verbal merupakan jenis komunikasi yang dilakukan dengan bahasa tubuh maupun isyarat, misalnya ekspresi wajah, kontak mata, dan sentuhan.

Komunikasi terjadi terutama melalui bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, penyaluran perasaan dan pendorong kerja sama antar anggota suatu masyarakat. Dengan demikian, bahasa dapat dikatakan sebagai kunci dalam hubungan antar manusia.

Menguasai lebih dari satu bahasa selain bahasa nasional merupakan hal wajib di zaman ini. Kemampuan berbahasa asing menjadi kunci utama untuk berkomunikasi dan membina kerja sama dengan negara lain, seperti kerja sama di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni, selain itu, beberapa bahasa asing memiliki peran utama dalam perkembangan intelektual, oleh karena itu penguasaan bahasa asing menjadi hal yang sangat disarankan. Bahasa asing yang dikuasai tidak berpatok pada bahasa internasional yang diakui oleh PBB seperti yang telah disebutkan di atas. Semakin banyak bahasa asing yang dikuasai, semakin besar

pengetahuan tentang hal-hal baru dan semakin besar pula kesempatan untuk bersekolah, berkarir, dan bekerja di negara- negara lain.

Berdasarkan hal tersebut, saat ini banyak sekolah di Indonesia yang menawarkan beberapa bahasa asing selain bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal, dan pembelajaran lintas minat, misalnya bahasa Mandarin, Jepang, Perancis, dan Jerman.

Meskipun mempelajari bahasa asing memiliki banyak manfaat positif bagi setiap pembelajar, namun masih banyak pembelajar yang kurang memberi perhatian besar dalam mempelajarinya. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Penulis mengetahui bahwa saat ini pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah sudah dimulai sejak taman kanak- kanak. Pada umumnya, para pembelajar mengetahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang menempati urutan pertama sebagai bahasa penting di dunia. Pembelajar juga mengetahui bahwa keterampilan berbahasa Inggris yang baik dibutuhkan untuk dapat kuliah di universitas ternama dan melamar kerja di perusahaan asing. Bahasa Inggris juga merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak termasuk sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional di sekolah. Meskipun demikian, bahasa Inggris yang telah dipelajari bertahun-tahun sejak sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak ini pun belum sepenuhnya dapat dikuasai dengan baik.

Secara umum, beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Jerman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, motivasi belajar yang rendah yang dapat disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan, situasi kelas yang kurang efektif, jam pelajaran yang terlalu lama atau bahkan terlalu singkat, teknik pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu dan siswa kurang memahami manfaat belajar bahasa asing tersebut. Dari beberapa faktor di atas, hal yang paling menarik perhatian penulis adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang manfaat belajar bahasa asing. Khususnya

dalam pembelajaran bahasa Jerman, faktor tersebut mungkin juga mempengaruhi hasil belajar, sehingga motivasi siswa untuk belajar dengan serius kurang.

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang telah diajarkan di banyak sekolah di Indonesia, terutama untuk tingkatan SMA dan SMK. Walaupun saat ini bahasa Jerman tidak termasuk sebagai bahasa Internasional yang diakui oleh PBB, namun bahasa Jerman telah dijadikan sebagai mata pelajaran di banyak sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan Program Pelatihan Lapangan (PPL) selama lima bulan di SMA negeri 17 Bandung, penulis sering menghadapi kesulitan dalam menumbuhkan ketertarikan belajar siswa di kelas. Beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas dirasakan penulis hampir semua berpengaruh. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Ketika penulis menanyakan langsung kepada para siswa, mengapa mereka setengah hati mempelajari bahasa Jerman, banyak jawaban yang diungkapkan. Jawaban yang paling banyak diutarakan oleh para siswa di antaranya adalah: mereka tidak tahu apa gunanya mempelajari bahasa Jerman, apa manfaat realnya bagi mereka karena bahasa Jerman tidak termasuk salah satu mata pelajaran yang ada dalam daftar mata pelajaran di dalam Ujian Nasional. Menurut siswa, bahasa asing yang diutamakan di dunia pekerjaan adalah bahasa Inggris bukan bahasa Jerman. Siswa berpendapat bahwa ketika ingin berkuliah atau bekerja hal yang lebih penting adalah IELTS atau TOEFL. Bagi mereka, bahasa Jerman tidak akan berguna karena mereka akan meneruskan kuliah di jurusan lain, misalnya kesehatan, teknik, kesenian, dan olahraga. Para siswa berpikir bahwa negara Jerman tidak terlalu populer dari negara lain dan bahkan ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa negara Jerman tidak semaju negara di Asia, seperti Jepang dan Singapura.

Beberapa pendapat dan alasan yang telah dipaparkan di atas memang masuk akal dan tidak bisa disalahkan. Berdasarkan jawaban-jawaban mereka, penulis dapat menyimpulkan bahwa mereka memang tidak tahu manfaat mempelajari bahasa

Jerman sebagai bahasa asing. Mungkin mereka belum menerima atau belum pernah membaca dan mendengar penjelasan mengenai manfaat mempelajari bahasa Jerman, sehingga bagi mereka mempelajari bahasa Jerman itu tidak penting dan tidak bermanfaat.

Bahasa Jerman memang tidak termasuk subjek pelajaran yang ada di dalam daftar mata pelajaran dalam Ujian Nasional di sekolah. Selain itu, kebanyakan perusahaan di Indonesia mengutamakan kemampuan berbahasa Inggris ketika wawancara untuk suatu pekerjaan. Sampai saat ini, banyak universitas di Indonesia dan di luar negeri bahkan di negara Jerman sendiri juga meminta sertifikat kemampuan berbahasa Inggris, misalnya TOEFL dan IELTS sebagai syarat ketika hendak mendaftar kuliah di universitas terbaik. Hal ini menambah ketidaktertarikan para siswa untuk belajar bahasa Jerman.

Tanpa disadari, pembelajaran bahasa Jerman memiliki manfaat yang banyak. Penulis mengetahui bahwa negara Jerman sering memberikan beasiswa kepada pelajar yang ingin berkuliah di sana. Selain itu, negara Jerman memiliki tempat teratas dalam pengetahuan musik, teater, seni, dan sastra. Ketika para siswa hendak melanjutkan kuliahnya di jurusan kesenian, maka mereka akan mengetahui bahwa negara Jerman banyak melahirkan seniman-seniman terkemuka dunia. Banyak juga pemikir yang menghasilkan teknologi besar di negara ini, sehingga negara Jerman sering menjadi tujuan bagi pembelajar dari seluruh dunia yang ingin belajar dan berkarir di bidang teknik.

Banyak manfaat lain dalam belajar bahasa Jerman yang mungkin belum diketahui oleh siswa dan perlu untuk disampaikan. Hal ini seharusnya dilakukan untuk membuka wawasan siswa mengenai negara Jerman dan manfaat mempelajari bahasanya sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Maka dari itu, dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Sebaiknya sebelum mempelajari bahasa Jerman, guru menanamkan dan menyampaikan manfaat belajar bahasa Jerman serta keunggulan negara Jerman kepada siswa. Pengetahuan tentang *Landeskunde*

Maulana rotua Sitompul, 2016

Hubungan Pemahaman Mengenai Manfaat Belajar Bahasa Jerman dengan Motivasi Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“pengetahuan bahasa dan masyarakat” juga perlu diberikan kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui perbedaan negara Jerman dengan negara lainnya, keunggulan negara Jerman, hal-hal apa saja yang ada di Jerman, bagaimana keadaan ekonominya, dan sebagainya.

Guru sebaiknya menghubungkan manfaat belajar bahasa Jerman tersebut dengan cita-cita masing-masing siswa. Hal tersebut mendorong munculnya rasa penasaran dan ketertarikan siswa terhadap negara dan bahasa Jerman sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Banyak sumber yang bisa diambil sebagai referensi. Guru dapat langsung mengunjungi institusi yang berkaitan dengan bahasa Jerman, misalnya Goethe Institut. Siswa juga dapat dilibatkan langsung untuk mencari informasi mengenai kegunaan atau manfaat belajar bahasa Jerman ini, yaitu dengan mengajak siswa berkunjung ke Goethe Institut atau menugaskan siswa untuk mencari informasi mengenai keunggulan dan hal-hal yang berkaitan dengan negara Jerman dan bahasa Jerman sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk lebih menambah motivasi siswa, para siswa sebaiknya mendapat penjelasan dan mengunjungi acara-acara yang berhubungan dengan negara dan bahasa Jerman. Hal ini dimaksudkan agar wawasan dan pengetahuan siswa mengenai bahasa Jerman dan negaranya lebih mantap. Dengan begitu, keinginan dan motivasi belajar mereka juga mungkin dapat bertambah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemahaman siswa tentang manfaat pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Oleh karena itu, judul yang diangkat penulis untuk penelitian ini adalah “Hubungan Pemahaman Mengenai Manfaat Pembelajaran Bahasa Jerman dengan Motivasi Belajar Bahasa Jerman Siswa di SMA N 17 Bandung”.

B. Identifikasi masalah

Maulana rotua Sitompul, 2016

Hubungan Pemahaman Mengenai Manfaat Belajar Bahasa Jerman dengan Motivasi Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa manfaat dari menguasai lebih dari satu bahasa asing?
2. Apakah siswa mengetahui manfaat belajar bahasa Jerman?
3. Manfaat apa saja yang dapat dirasakan siswa jika belajar bahasa Jerman?
4. Apa keunggulan belajar bahasa Jerman dibandingkan bahasa asing lainnya?
5. Apakah siswa memiliki pengetahuan awal mengenai manfaat pembelajaran bahasa Jerman?
6. Seberapa jauh siswa mengetahui manfaat belajar bahasa Jerman?
7. Adakah hubungan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah dengan cita-cita siswa?
8. Hal-hal apa saja yang diketahui siswa mengenai negara Jerman?
9. Seberapa besar keinginan siswa SMA Negeri 17 Bandung dalam mempelajari bahasa Jerman?
10. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman?
11. Apa saja yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman?
12. Apakah pemberian informasi mengenai manfaat belajar bahasa Jerman berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
13. Bagaimanakah hubungan antara pemahaman mengenai manfaat belajar bahasa Jerman dengan motivasi belajar siswa?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dan keterbatasan waktu yang dimiliki, penulis memfokuskan objek penelitian ini untuk mengetahui manfaat belajar bahasa Jerman dan pengaruh pemahaman mengenai manfaat belajar bahasa Jerman terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Bandung kelas X.

Maulana rotua Sitompul, 2016

Hubungan Pemahaman Mengenai Manfaat Belajar Bahasa Jerman dengan Motivasi Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian di atas, masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengetahuan siswa mengenai manfaat mempelajari bahasa Jerman di sekolah?
2. Seberapa besarkah motivasi siswa- siswi SMA Negeri 17 Bandung dalam mempelajari bahasa Jerman?
3. Bagaimanakah hubungan pemahaman mengenai manfaat mempelajari bahasa Jerman dengan motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah siswa memahami dan mengetahui manfaat belajar bahasa Jerman di sekolah.
2. Mengetahui seberapa besar motivasi siswa-siswi SMA Negeri 17 Bandung dalam mempelajari bahasa Jerman.
3. Mengetahui bagaimana hubungan pemahaman mengenai manfaat mempelajari bahasa Jerman dengan motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat yang hendak dicapai oleh penulis antara lain:

1. Memberikan informasi mengenai manfaat belajar bahasa Jerman di sekolah.
2. Memberikan informasi mengenai hubungan pemahaman mengenai manfaat belajar bahasa Jerman dengan motivasi belajar.

3. Memberikan informasi mengenai pentingnya penyampaian manfaat belajar bahasa Jerman kepada siswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manfaat belajar bahasa Jerman.